

BAB V

PEMBAHASAN

A. Konsep Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Sekolah

Pada konsep intergrasi kurikulum, secara global guru menyusun RPP (Rencana pelaksanaan Pembelajaran), disesuaikan dengan ketentuan pemerintah yaitu dengan standar K-13 (Kurikulum 2013), kemudian guru mengembangkan kurikulum tersebut menjadi RPP pelaksanaan harian serta menjadikannya sebagai dasar dalam menentukan metode yang akan digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Kegiatan menerjemahkan kurikulum yang dilakukan guru serta menjadikannya sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dan menjadikannya program pembelajaran merupakan pengertian dari Perencanaan pembelajaran.¹ Hal ini disampaikan oleh Beane James yang dikutip oleh Agus Zaenul Fitri, bahwa perencanaan kurikulum merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai unsur peserta dalam banyaknya tingkatan, membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan situasi belajar-mengajar, serta menelaah keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut. Sehingga sistematika berbagai pengalaman belajar tidak

¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 47.

akan saling berhubungan dan mengarah pada tujuan yang diharapkan tanpa perencanaan dalam kurikulum.²

Guru menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus dalam pembelajarannya, dalam menyusun Silabus dan RPP guru berpedoman pada Standar Isi. Perencanaan yang diperlukan dalam pembelajaran diantaranya sumber belajar, penyusunan RPP, skenario pembelajaran dan penyiapan media serta perangkat penilaian pembelajaran. Pendekatan yang dipakai dalam pembelajaran yang dipakai harus sesuai dengan RPP dan Silabus.³

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Bab X tentang kurikulum, pasal 36 ayat 1 bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Diharapkan kurikulum ini memberi landasan, isi yang sesuai dengan tuntunan dan tantangan perkembangan masyarakat, serta menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan siswa secara optimal.⁴

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan kurikulum nasional bukan lagi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), melainkan merupakan Kurikulum 2013. Penyusunannya kurikulum 13 ini mengacu pada standar nasional pendidikan yaitu untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, jenis pendidikan

² Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dari Normatif-Filosofis ke Praktis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 3.

³ Pengaturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, hlm. 5.

⁴ UU No. 20 Tahun 2003 Bab X tentang Kurikulum, Pasal 36 ayat 1

dikembangkan dengan prinsip verifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, juga peserta didik, serta kurikulum pada semua jenjang.⁵

Di dalam pondok pesantren, Pamong pondok menjabarkan dan mengolah materi dengan lebih kreatif, tidak menyusun RPP dalam pembelajarannya. Hal ini dikarenakan pada dasarnya materi yang ada di pondok pesantren sama dengan di sekolah.

B. Implementasi Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Sekolah

Di tahap awal implementasi, skenario yang disusun oleh guru meliputi pembukaan, penyampaian dan penutup. Guru diberi kebebasan oleh Kepala Sekolah dalam melakukan pengelolaan kelas. Guru melakukan model pengelolaan sedemikian rupa tergantung dari metode serta materi yang akan digunakan guru tersebut. Guru melakukan kegiatan pembelajaran, dan kepala Sekolah mempunyai wewenang memberikan pengawasan atas semuanya.

Pelaksanaan atau pergerakan yang dimaksudkan yaitu usaha pemimpin dalam menggerakkan kelompok atau perseorangan yang di pimpin dalam rangka mencapai tujuan organisasi dengan cara menumbuhkan motivasi diri seorang bawahan dalam melakukan kegiatan atau tugas yang diberikan kepadanya sesuai dengan rencana.⁶

Guru selalu melakukan pengelolaan kelas sebelum kelas tersebut dimulai. Mengorganisasikan materi pembelajaran sesuai keadaan siswa dan materi pembelajaran, setelah itu menetapkan media dan materi yang sesuai

⁵ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁶ Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Fallah Production, 2004), hlm. 146-147.

dalam pembelajaran. Menentukan penataan ruang dan fasilitas belajar berdasarkan jumlah siswa, mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan intelegensi siswa.

Aktivitas belajar peserta didik sangat berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, karena pada proses pembelajaran tersebut antara guru dengan siswa saling berinteraksi, sehingga mencapai kompetensi inti yang telah ditetapkan. Pelaksanaan dari RPP terdiri kegiatan pendahuluan, inti dan penutup merupakan bagian pembelajaran.⁷

Biasanya pembukaan pelajaran dilakukan guru dengan cara *mereview* pelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya, selain itu untuk melihat tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya guru membuat pertanyaan dadakan atau kuis. Diharapkan guru bisa kreatif mungkin dalam menyampaikan pelajaran supaya siswa lebih semangat dan tidak bosan dan interaksi yang terjadi lebih hidup. Diperlukan penutup pelajaran supaya pemikiran menjadi terangsang, yakni berupa pemberian PR (Pekerjaan Rumah) atau tugas. Penutup pelajaran ini lebih dimaksudkan supaya siswa menjadi faham dari apa yang sudah disampaikan guru ketika mengajar, dan untuk tugas tidak harus berupa tulisan. Pada tahap implementasi ini, guru wajib mengelola kelas agar kegiatan belajar mengajar bisa berlangsung seefektif mungkin, seperti melakukan pengaturan ruangan serta fasilitas. Guru melakukan pengelolaan ruangan sesuai dengan tingkat kemauan siswa, dan model pembelajaran yang dilakukan.

⁷ Pengaturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, ... hlm.8.

Langkah-langkah dalam pengelolaan kelas:

- a. Tempat duduk siswa disesuaikan oleh guru dengan melihat tujuan proses pembelajaran serta karakteristik.
- b. Diharapkan intonasi serta volume suara guru dalam proses belajar mengajar bisa di dengar oleh siswa dengan baik.
- c. Guru wajib memakai kata-kata santun, mudah dipahami dan lugas kepada siswa.
- d. Materi dalam pelajaran oleh guru disesuaikan dengan kecepatan serta kemampuan siswa dalam belajar.
- e. Guru menciptakan ketertiban, kenyamanan, kedisiplinan, serta keselamatan dalam melakukan pembelajaran.
- f. Penguatan dan umpan balik diberikan oleh guru kepada siswa berhubungan dengan hasil belajar dan respons siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran.
- g. Ketika siswa bertanya dan mengemukakan pendapat, guru selalu mendorong dan menghargai.
- h. Guru memakai pakaian sopan, rapi, serta bersih.
- i. Guru menjelaskan kepada siswa tentang silabus mata pelajaran pada setiap awal semesternya.
- j. Dalam pembelajarannya, guru memulai dan mengakhiri kegiatan yang ada disesuaikan waktu yang ditentukan.⁸

Materi pembelajaran di pondok pesantren, yaitu pembiasaan yang berhubungan dengan materi kehidupan sehari-hari. Dalam konsep integrasi melakukan penyusunan pembelajaran, yaitu dengan menanamkan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari kepada siswa. Jadi, konsep integrasinya yakni dengan konsep perencanaan pembelajaran. Konsep perencanaan pembelajaran adalah tentang bagaimana siswa melaksanakan kegiatannya dalam kehidupan pondok pesantren maupun sekolah, bagaimana siswa menyesuaikan diri dengan siswa lainnya, bagaimana siswa menyelesaikan konflik, bagaimana siswa berbagi dengan siswa yang lain, dan bagaimana siswa melakukan kontrol terhadap ibadah yang dilakukan terutama ibadah shalat.

⁸ Pengaturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, hlm.8.

Pembelajarannya berkaitan dengan pembiasaan siswa akan kegiatan yang dilakukan siswa tersebut.

Kebiasaan adalah mengulang-ulangi sesuatu secara berulang dalam waktu yang singkat dengan cara yang sama dan tidak berhubungan dengan rasio ataupun yang menancap di jiwa manusia dari hal yang bisa diterima tabiat dan berulang-ulang terjadi.⁹

Pembelajaran di pondok pesantren lebih difokuskan pada pembelajaran terhadap materi yang berkaitan dengan materi pendamping al-Qur'an, pembelajaran kepribadian, serta pembelajaran bahasa, baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris. Materi di dalam pondok pesantren meliputi membaca al-Qur'an, hafalan, serta *vocabulary*. Kegiatan pendidikannya antara lain kultum, muhadoroh, latihan pidato, dan kegiatan pembiasaan. Adapun teknis pelaksanaan pembelajaran terkait dengan pembelajaran al-Qur'an, hafalan, serta bahasa sebagaimana menurut Nasir:

“Pondok pesantren *salaf* yaitu pondok pesantren yang di dalamnya terdapat sistem pendidikan salaf (*weton/bandongan dan sorogan*) dan sistem klasikal (madrasah) *salaf*, sedangkan pondok pesantren *khalaf/modern* yaitu seperti pondok pesantren berkembang, hanya saja sudah lebih lengkap dengan penambahan *diniyah* dan dilengkapi dengan *takhasus* (bahasa Arab dan Inggris).”¹⁰

⁹ Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 347.

¹⁰ Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 87.

C. Hasil Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Sekolah

Hasil integrasi kurikulum dilakukan dengan evaluasi pembelajaran. Guru dan Kepala Sekolah melaksanakan evaluasi pembelajaran. Pada saat pemberian materi pembelajaran terhadap siswa itu bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru. Sedangkan terkait dengan kinerja guru dalam melakukan proses belajar mengajar itu bentuk evaluasi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah. Kepala Sekolah melakukan evaluasi setiap semester dua kali dengan cara melakukan supervisi dengan maksud untuk melihat persiapan guru sebelum mengajar.

Evaluasi merupakan kegiatan yang harus dilakukan guru supaya tahu apakah tujuan yang ditentukan bisa tercapai, dan setelah dilaksanakannya program. Tersebut apa dampaknya.¹¹ Evaluasi merupakan kegiatan mengumpulkan, memilih, menganalisis, serta menyajikan informasi yang bisa dipakai dan dijadikan pedoman dalam mengambil keputusan serta menyusun program berikutnya.¹² Jadi evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan mengumpulkan, memilih, menganalisis, serta menyajikan informasi yang bisa dipakai dan dijadikan pedoman dalam mengambil keputusan serta menyusun program berikutnya.

Kepala sekolah ikut berperan serta dalam kegiatan evaluasi. Jadi Pada tahap ini tidak hanya dilakukan oleh guru dan juga pamong pondok pesantren. Guru melaksanakan tugas evaluasi pembelajaran dengan membaginya menjadi 3, yakni evaluasi kognitif, afektif dan psikomotorik.

¹¹ Sudjana, *Manajemen Program*,... hlm. 248.

¹² S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.4.

Evaluasi kognitif dilakukan untuk memberikan penilaian mengenai pemahaman siswa terhadap pelajaran, evaluasi afektif dilakukan untuk menilai perilaku peserta didik, baik di luar kelas maupun di dalam kelas, sedangkan evaluasi psikomotorik yaitu guru melakukan evaluasi dengan menilai hasil praktek siswa. Penilaian ini biasanya berkaitan dengan penilaian di pondok pesantren. Hasil evaluasi kognitif dapat dilihat dari hasil akademik siswa, berupa hasil nilai-nilai ulangan dan tugas yang di berikan, hasil evaluasi afektif diperoleh melalui kepribadian, kedisiplinan, kebersihan, kerapian serta ketertiban siswa selama mereka berada dalam lingkungan.

Konsep Taksonomi Bloom mengelompokkan tujuan pendidikan dalam tiga ranah, yaitu:

1. Ranah Kognitif (*Cognitive Domain*), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual.
2. Ranah Afektif (*Affective Domain*) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek emosi dan perasaan.
3. Ranah Psikomotor (*Psychomotor Domain*) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan.¹³

Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh seluruh Pamong pondok pesantren adalah semua pamong pondok pesantren menyerahkan hasil evaluasi tersebut ke BK dari seluruh pondok pesantren. Jadi BK inilah sentral dari semua evaluasi yang telah dilakukan. Guru BK tidak menjadi pamong pondok pesantren, karena BK merupakan bimbingan untuk seluruh siswa di

¹³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 115.

dalam pondok pesantren maupun di dalam sekolah. Jadi untuk BK 24 jam. Hasil evaluasi tersebut dilaporkan kepada guru BK, pamong pondok pesantren, wali kelas, dan pimpinan terkait hasil penilaian tersebut.